

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Kreativitas

I Ketut Sutapa¹

¹SMP Negeri 2 Payangan,
Gianyar, Indonesia
email: nangtutsutapa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP negeri 2 Payangan. Penelitian ini dilaksanakan melalui eksperimen dengan *Post-Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah orang siswa kelas VII yang dipilih dengan teknik *Random*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis Varians dua jalur dan uji lanjut dilakukan dengan uji TUKEY. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) secara keseluruhan, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Konvensional. Hal ini dibuktikan dengan $F_A = 11,432$ dengan $p < 0,05$, (2) Pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II lebih tinggi daripada kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Konvensional, hal ini dibuktikan dengan nilai $Q = 12,588$ dengan $p < 0,05$. (3) Pada siswa yang memiliki kreativitas rendah, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Konvensional lebih tinggi daripada kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II, hal ini dibuktikan dengan nilai $Q = 3,024$ dengan $p < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh nilai $F_{AB} = 30,466$ dengan $p < 0,05$. Beberapa implikasi penelitian ini adalah: (1) model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II, merupakan sebuah model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris, (2) penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II pada pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris hendaknya mempertimbangkan kreativitas, (3) penilaian terhadap kemampuan menulis hendaknya dilakukan tidak hanya pada produk, tetapi juga pada proses pembelajaran menulis itu sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payangan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II, Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris, Kreativitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Type Jigsaw II Cooperative learning model and creativity on the ability to write in English in class VII students of SMP Negeri 2 Payangan. This research was conducted through experiments with *Post-Test Only Control Group Design*. The research sample consisted of VII grade students who were selected by using random technique. The data obtained were then analyzed by two-way analysis of variance and further tests were carried out by using the TUKEY test. The results of the study are as follows. (1) overall, the ability to write in English of students who take learning through the Jigsaw Type II Cooperative learning model is higher than students who take learning through conventional learning models. This is evidenced by $F_A = 11,432$ with $p < 0.05$, (2) For students who have high creativity, the ability to write in English of students who follow learning through the Type Jigsaw II Cooperative learning model is higher than the ability to write in English of students

*Corresponding author.

who follow learning through conventional learning models, this is evidenced by the value of $Q = 12.588$ with $p < 0.05$. (3) For students who have low creativity, the ability to write in English of students who take learning through conventional learning models is higher than the ability to write in English for students who take learning through the Type Jigsaw II Cooperative learning model, this is evidenced by the value of $Q = 3.024$ with $p < 0.05$. (4) There is an interaction effect between the application of learning models and creativity on the ability to write in English as indicated by the value of $FAB = 30.466$ with $p < 0.05$. Some of the implications of this research are: (1) the Jigsaw II Cooperative learning model, which is an alternative learning model in learning to write in English, (2) the application of the Type Jigsaw II Cooperative learning model in learning to write in English should consider creativity, (3)) an assessment of writing skills should be carried out not only on the product, but also in the learning process of writing itself. Based on these findings, it can be concluded that the Type Jigsaw II cooperative learning model affects the ability to write in English in class VII students of SMP Negeri 2 Payangan.

Keywords: Jigsaw Type II Cooperative Learning Model, Ability to Write in English, Creativity.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang pesat, menyebabkan terjadinya persaingan bebas dan ketat antarbangsa. Agar bangsa Indonesia mampu bersaing dalam tantangan global tersebut, SDM Indonesia harus disiapkan untuk betul-betul menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang tanpa harus kehilangan jati diri.

Proses pembelajaran yang efektif dan bermutu akan terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi munculnya prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Namun, selama ini pembelajaran banyak diramu berdasarkan asumsi–asumsi yang berlawanan dengan hakikat pembelajaran yang efektif dan bermutu tersebut. Ramuan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, menitikberatkan hasil belajar yang bersifat hafalan, dengan pola yang kompetitif, telah mengurangi kebebasan siswa, rasa kebersamaan serta memicu hilangnya prakarsa dan justru menimbulkan kecemasan, menyebabkan siswa tidak mengalami “*growth of learning*”.

Bertitik tolak dari hal tersebut, sudah sepatutnya kita meninggalkan konsep pembelajaran yang kompetitif dan mulai menitikberatkan pada kemasakan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Dari landasan pendidikan tersebut, muncul orientasi pada pembelajaran yang diarahkan pada penggunaan kelompok belajar secara kooperatif, dan menggunakan asesmen otentik

Salah satu dari model pembelajaran kooperatif itu adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, yaitu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa, materi akademis disajikan pada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi pembelajaran yang menjadi tugasnya, siswa dituntut mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim yang lain.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II ini ditandai dengan adanya lima karakteristik. Jika kelima karakteristik itu muncul maka akan terjadi kolaborasi, namun apabila salah satu saja dari kelima karakteristik ini tidak muncul berarti tidak terjadi kolaborasi. Lima elemen tersebut adalah *face to face interaction*, *individual accountability*, *cooperative social skills*, *positive Independence* dan *group Processing*.

Slavin (2008:241) menyatakan ada lima aktivitas pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, yaitu membaca, *diskusi kelompok ahli*, *laporan tim*, *tes* dan *rekognisi tim*. Dengan melalui lima tahapan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II tersebut, siswa akan mencapai tiga tujuan utama yaitu peningkatan prestasi belajar dalam hal ini kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris, penerimaan perbedaan individu dan keterampilan sosial.

Djibran (2008:17) dalam bukunya *"Writing is Amazing"* menyebutkan bahwa menulis adalah mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan. Selama ini, pembelajaran Bahasa Inggris, difokuskan pada penguasaan keterampilan membaca dengan asumsi sumber daya manusia akan mudah menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi dengan banyak membaca referensi Bahasa Inggris. Akan tetapi, keterampilan membaca bersifat reseptif kurang efektif tanpa diimbangi dengan keterampilan menulis yang bersifat produktif.

Disamping hal tersebut, temuan lainnya adalah guru kurang memiliki gambaran yang jelas tentang model pembelajaran menulis. Biasanya, guru cukup memberikan topik yang akan ditulis, tetapi bagaimana menemukan ide, mengorganisasikan ide-ide, cara-cara pemilihan kosa-kata, penyesuaian struktur bahasa yang bisa digunakan atau penggunaan ejaan serta tanda baca tidak diajarkan.

Disamping itu, guru tidak mengajarkan struktur genreik setiap teks, padahal dalam pembelajaran menulis, setiap jenis teks memiliki struktur generik tertentu. Selanjutnya, guru hanya menilai produk tulisan murid, akan tetapi bagaimana proses anak selama pembelajaran tidak diperhatikan. Selain itu, proses pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris di kelas kurang melibatkan faktor-faktor potensi diri yang dimiliki siswa. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip perkembangan akan mempengaruhi penyikapan dan pelayanan yang tepat yang akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Satu dari sekian potensi diri siswa adalah kreativitas. Johnson (2009:212) mengatakan, "kreativitas merupakan kapasitas yang dimiliki setiap orang untuk menggunakan pikiran dan imajinasinya secara konstruktif untuk menghasilkan sesuatu yang baru." Kreativitas perlu dilibatkan, agar pembelajaran tidak hanya mengandalkan otak bagian kiri yang berpikir linier dan logis tetapi juga melibatkan otak bagian kanan yang mampu berpikir secara kreatif dengan harapan pembelajaran akan menjadi bermakna.

Menulis dalam Bahasa Inggris menurut Marhaeni (2005:27) merupakan suatu proses kognitif dan kreatif yang terjadi secara berulang-ulang tetapi tidak linier. Secara kognitif, potensi makna dalam pikiran berkembang karena adanya stimulus dari luar yang menyebabkan terjadinya transaksi antara potensi makna dengan pengaruh tersebut. Transaksi yang terjadi juga dipengaruhi oleh kreativitas individu. Dalam pembelajaran menulis transaksi tersebut tertuang dalam bentuk produk tulisan yang baru dan unik. Keunikan produk tulisan siswa tercermin dalam isi tulisan, pengorganisasian ide-ide, pemilihan kosa-kata, penggunaan struktur kalimat dan aplikasimekanik karya tulisan siswa. Karena permasalahan dalam pembelajaran menulis yang sangat kompleks, dalam penelitian ini akan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II, kemampuan menulis teks *narrative* dan teks *recount*. dalam Bahasa Inggris dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional? 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris? 3) Pada siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dengan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional ?

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih jauh lagi terhadap model-model pembelajaran kooperatif. Bagi siswa, mereka tidak hanya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks *narrative* dan teks *recount*, tetapi juga berbagai jenis teks lainnya dalam Bahasa Inggris. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berbagai jenis teks dalam Bahasa Inggris serta memanfaatkan kreativitas siswa

dalam mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menulis berbagai jenis teks dalam Bahasa Inggris.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan jenis penelitian eksperimen berbentuk *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan *post test only control group design* yang melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan model pembelajaran konvensional, kreativitas sebagai variabel moderator dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payangan, tahun ajaran 2009/2010, yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 270 orang. Sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik random sampling dengan memperhatikan kesetaraan kelas diperoleh 96 orang yang terdiri dari dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 48 orang.

Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan dengan dua instrumen, yaitu kuesioner kreativitas dan asesmen menulis dalam Bahasa Inggris.

Data yang diperoleh diuji prasyarat analisisnya melalui uji normalitas dan uji homogenitas varians dan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis varians dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hipotesis Pertama. Dari hasil analisis varians dua jalur diperoleh nilai $F_{(A)hitung} = 11,432$ sedangkan harga F_{table} pada $db_A = 1$ dan $db_{dalam} = 92$ untuk taraf signifikansi 5 % = 3,94. Ini berarti bahwa nilai F_{hitung} lebih tinggi daripada nilai F_{table} pada taraf signifikansi 5 % Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya (H_1) diterima. Ini berarti bahwa, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional, pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payangan.

Skor rerata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris, yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sebesar 74,792 lebih tinggi daripada skor rerata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional sebesar 69,917. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazirin (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PPKN pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada model pembelajaran ceramah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, dan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar yang rendah dalam penggunaan atau pemanfaatan model pembelajaran *Jigsaw* dan hasil belajarnya.

Temuan-temuan di atas, sangat logis mengingat langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sangat linear dengan hakikat kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris itu sendiri. Menulis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang berlangsung secara berkelanjutan dari tahap penemuan ide sampai pada akhir proses tersebut yaitu siswa menulis teks *recount* dan teks *narrative* dalam Bahasa Inggris.

Hal-hal positif yang terjadi pada kelompok eksperimen merupakan dampak dari kolaborasi yang terjadi pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II. Kriteria penilaian

yang disampaikan secara terbuka di awal pembelajaran dan juga dengan adanya penilaian autentik yang berisi kegiatan evaluasi diri dan refleksi diri, dapat memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi siswa dalam proses menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sangat tepat diterapkan pada pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris, karena memberi peluang pada siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi melalui dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

Dalam kelompok asal (*home group*), siswa membagi tugas dimana tiap anggota kelompok dapat satu sub-materi bahasan sehingga mereka dapat fokus mencari informasi dari berbagai sumber terkait. Tugas ini dikerjakan siswa selama fase *reading* mencari berbagai informasi tentang menulis teks *recount* dan teks *narrative* dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya, siswa bekerja pada kelompok ahli (*expert group*) dimana tiap anggota kelompok asal (*home group*) yang mendapat tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok ahli (*expert group*), dengan rasa tanggung jawab untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang menjadi tugasnya dan saling bertukar informasi, saling membantu sampai mereka menjadi ahli dalam tugasnya.

Setelah itu, mereka kembali pada kelompok asal-nya masing-masing untuk saling mengajar teman-temannya secara bergantian. Tugas ini dilakukan siswa dalam fase ke tiga yaitu fase *team report*. Untuk kelengkapan informasi tulisan mereka, tiap siswa tergantung pada keberhasilan siswa yang lain, Kemudian siswa memasuki fase *test* sebagai fase ke empat, dimana siswa secara individu diberi tugas menulis sesuai dengan topik dan pada fase ke lima guru memberikan penghargaan pada pekerjaan siswa. Kelima fase tersebut mampu membuat siswa menemukan serta memiliki informasi yang lebih luas untuk diterapkan dalam menulis teks *recount* dan *narrative*, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris, disebabkan oleh adanya lima karakteristik yang memungkinkan munculnya kolaborasi. Kelima elemen tersebut adalah 1) *face to face interaction*, pengaturan siswa ke dalam kelompok kecil dan heterogen mendorong untuk saling membantu dan berbagi satu sama lainnya, 2) *individual accountability*, setiap siswa bertanggung jawab pada penguasaan tugasnya dan pada keberhasilan kelompok, 3) *cooperative social skills*, siswa dilatih serta dimonitor untuk bekerja sama, saling mengenal yang akan menaikkan nilai kelompoknya, 4) *positive independence*, kesalingtergantungan secara positif membawa siswa pada tujuan bersama, peran tugas yang dihadapi membantu siswa dalam penyelesaian tugas dan 5) *group processing*, siswa menyadari seberapa baik mereka telah bekerja dan bagaimana mereka bisa menyelesaikan teks yang mereka susun sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara umum model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk peningkatan kemampuan menulis Bahasa Inggris pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payangan. Siswa bekerja secara individual sehingga tidak ada kolaborasi, menyebabkan tidak adanya *sharing* diantara mereka, justru menimbulkan persaingan yang tidak sehat, siswa merasa tidak mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan temannya, tidak merasa mempunyai rasa kesalingtergantungan secara positif terhadap temannya dan interaksi satu arah yang terjadi pada proses pembelajaran menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terbatas dan hal ini tidak mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dalam Bahasa Inggris.

Tidak adanya kriteria penilaian yang jelas serta penilaian yang hanya menekankan pada produk tulisan siswa juga berpengaruh pada lemahnya kemampuan menulis siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak mempunyai kriteria yang tepat sebagai umpan balik untuk melakukan penilaian diri pada, sehingga tidak mempunyai acuan seberapa baik mereka sudah menulis teks *recount* maupun teks *narrative* dalam Bahasa Inggris.

Hipotesis Kedua. Dari hasil uji ANAVA dua jalur yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 30,466 lebih tinggi dari F_{tabel} sebesar 3,94 untuk taraf signifikansi 0,05%. Hasil ini

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Interaksi model pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris terlihat pada skor rerata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II dengan rerata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional menunjukkan arah yang berlawanan.

Pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, skor rerata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Jigsaw II sebesar 81,583. lebih tinggi daripada Bahasa Inggris skor rerata kemampuan menulis dalam siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional yang sebesar 68,000, sebaliknya pada siswa yang memiliki kreativitas rendah, siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional sebesar 71,083 lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II yang sebesar 68,750. Ini berarti bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Hipotesis Ketiga. Dari hasil penghitungan uji Tukey (Q), diperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 12,5875 sedangkan nilai Q_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % atau probabilitas 0,95 ($1-\alpha$) dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2) = 46$ sebesar 2,86. Dengan demikian, $Q_{hitung} = 12,5875$ lebih tinggi daripada $Q_{tabel} = 2,86$. Ini berarti, H_0 ditolak, sebaliknya, H_1 diterima.

Dari nilai rerata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris kedua kelompok, dapat diketahui bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II sebesar 81,583 lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional sebesar 68,750. Ini berarti bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II lebih baik daripada nilai rerata siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional.

Hal ini tidak lepas dari hakikat kreativitas itu sendiri. Kreativitas memungkinkan siswa untuk merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang solusi orisinal, siswa akan terbiasa membangun hubungan yang imajinatif antara hal-hal yang berbeda, melihat kemungkinan-kemungkinan yang tak terduga, dan berpikir dengan cara baru mengenai masalah-masalah yang sudah lazim, melibatkan fantasi sebagai sumber kreativitas dan kreativitas adalah nilai kehidupan setiap orang.

Kreativitas merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk mencari berbagai informasi karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu yang sejati adalah hasrat kuat untuk belajar dan mengetahui dan rasa ingin tahu semacam ini disebut oleh Adair (2009:38) sebagai keingintahuan intelektual. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan rasa ingin tahu dan Anatole France (dalam Adair, 2009:38) mengatakan seni mengajar sebagai seni untuk membangkitkan keingintahuan alamiah dari pikiran yang masih belia untuk memuaskannya.

Orang kreatif sering membuat suatu penegasan bahwa mereka bisa sehingga, suara hati yang meremehkan diri mereka tidak akan muncul. Orang mungkin sering mendengar suatu bisikan dari dalam hati yang seolah-olah mengatakan, "Kamu tidak bakal berhasil", untuk menghilangkan bisikan yang merendahkan, diperlukan suatu penegasan yang menjadi dasar rasa percaya diri, membuat siswa bersemangat mengerjakan tugasnya

Memiliki ketekunan merupakan salah satu ciri dari kreativitas. Uno, (2008:38) mengatakan ketekunan merupakan afektif yang tertinggi, pada taraf ini individu sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya dengan sistem nilai yang dipegangnya seperti bersikap obyektif terhadap segala hal. Hal ini penting pada saat orang dihadapkan pada *ambiguitas* untuk tetap sabar, tidak cemas karena masalah tidak diketahui.. Keberanian yaitu kemampuan untuk mengendalikan kecemasan diperlukan agar tidak terhalang untuk bertindak.

Kreativitas memungkinkan seseorang selalu memikirkan sesuatu dengan sungguh-sungguh terhadap obyek yang dipikirkannya dengan pikiran terdalam mereka. Dengan berpikir

sungguh–sungguh, orang kreatif juga mendapatkan gagasan–gagasan atau ide–ide baru pada saat melakukan aktivitas tertentu..

4. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris ditinjau dari kreativitas.

Daftar Pustaka

- Adair, John. 2005. *Berpikir Kreatif Berpikir Sukses*. Yogyakarta: Rumpun.
- Allison, Desmond. 1999. *Language Testing and Evaluation*. Singapore University Press.
- Celce Marianne-Murcia.Ed. 2001. *Teaching English as a Second Foreign Language*, Heinle & Heinle, ELT International.
- Cohen, A.D, 1994. *Assessing Langage Ability in the Classroom*. University of Minnesota. Heinle & Heinle Publisher.
- DEPDIKNAS. 2005. *Bahasa Inggris (Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 1*, Jakarta.
- DEPDIKNAS. 2005 *Bahasa Inggris (Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 2*, Jakarta.
- Djiwandono, M.Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*, Pearson Longman.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: G.P.Press.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: MLC.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Nazirin. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PPKN pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Volume 19 No 2 Universitas Terbuka*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strtegies*. The University of Alabama. New York. Newbury House Publishers, Inc.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooverative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno, Paul. 1997 *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uno, H.B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Winch, Gordon et al. 2006. *Literacy*, Oxford.